

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN BOLA KASTI DI TAMAN KANAK-KANAK BINA  
BANGSA SANGIR BATANG HARI SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**ARDIANIS**

**NIM: 2011/1109558**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRAK

**Ardianis. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bola Kasti di Taman Kanak-Kanak Bina Bangsa Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Kemampuan motorik kasar anak masih rendah yaitu berlari seimbang tanpa jatuh, melambungkan bola, dan menangkap bola serta melempar bola. Sehingga motorik kasar anak perlu ditingkatkan melalui permainan bola kasti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan bola kasti pada Taman Kanak-Kanak Bina Bangsa Abai Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok BTK Bina Bangsa Abai Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi selanjutnya data diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak aspek berlari dengan seimbang tanpa jatuh melalui permainan bola kasti pada siklus I rendah meningkat pada siklus II menjadi sangat tinggi. Pada aspek melambungkan bola dengan baik melalui permainan bola kasti pada siklus I rendah pada siklus II meningkat menjadi sangat tinggi. Pada aspek menangkap bola dengan baik melalui permainan bola kasti pada siklus I rendah, pada siklus II meningkat menjadi sangat tinggi. Pada aspek melempar bola dengan baik melalui permainan bola kasti pada siklus I rendah, pada siklus II meningkat menjadi sangat tinggi. Hasil penelitian sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

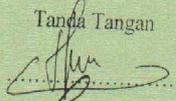
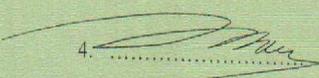
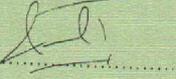
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN BOLA KASTI DI TAMAN KANAK-KANAK BINA  
BANGSA SANGIR BATANG HARI SOLOK SELATAN**

Nama : ARDIANIS  
NIM/BP : 1109558/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida Mayar, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Izzati, M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	4. 
5. Anggota	: Yaswinda, M. Pd	5. 

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bola Kasti di Taman Kanak-Kanak Bina Bangsa Abai Sangir Batang Hari Solok Selatan”. Tujuan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj.Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj.Izzati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu,serta member motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekretaris jurusan Dra. Hj. RakimahWati, M.Pd

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Konsselaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah member fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
6. UPTD Pendidikan Nasional Kecamatan Sangir Batang Hari .
7. Guru-guru TK Bina Bangsa Abai Sangir Batang Hari yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Bina Bangsa Abai Sangir Batang Hari.
8. Murid TK Bina Bangsa Abai Sangir Sangir Batang Hari khususnya semua Kelompok B1 yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Orang tua, suami serta teman yang telah begitu banyak member dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembac asemua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2013

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
3. Motorik Kasar.....	14
4. Hakikat BermainAnak Usia Dini.....	18
5. Alat Permainan .....	25
6. Permainan Bola Kasti .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. HipotesisTindakan.....	37
<b>BAB III.METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional.....	47
E. Instrumentasi.....	48
F. TeknikPengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Indikator Keberhasilan .....	52

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data.....	94
C. Pembahasan.....	98

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan I    Kerangka Berfikir.....	37
Bagan II    Prosedur Penelitian.....	39

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Aspek Pengembangan dan Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Bina Bangsa Abai .....	49
Tabel 3.2 Format Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak .....	51
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	54
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan Pertama .....	59
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan Kedua .....	65
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dengan Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan Ketiga .....	70
Tabel 4.5 Rekapitulasi Siklus I Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai .....	75
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus II Pertemuan Pertama .....	79
Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dengan Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus II Pertemuan Kedua.....	84
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus II Pertemuan Ketiga .....	89
Tabel 4.9 Rekapitulasi Siklus II Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai .....	93
Tabel 4.10 Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Motorik Kasar Anak ( Kategori Sangat Tinggi) .....	95

Tabel 4.11 Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Motorik Kasar Anak ( Kategori Rendah) .....	96
---	----

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1 Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak .....	55
Grafik 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	61
Grafik 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan Kedua.....	66
Grafik 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	72
Grafik 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	80
Grafik 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	85
Grafik 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Observasi Awal
- Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 8 Lembaran Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Observasi Awal
- Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Observasi Awal
- Lampiran 10 Lembaran Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 12 Lembaran Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 14 Lembaran Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan III
- Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus I Pertemuan III
- Lampiran 16 Lembaran Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus II Pertemuan I

- Lampiran 18** lembar observasi kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Kelompok B TK Bina Bangsa Abai Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 19** Lembaran Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 20** Izin penelitian dari Universitas Negeri Padang (UNP)
- Lampiran 21** Izin penelitian dari Dinas Pendidikan Solok Selatan /UPTD
- Lampiran 22** Izin penelitian dari Kepala sekolah TK
- Lampiran 23** Dokumentasi kegiatan anak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini perlu dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia.

Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan secara formal dan nonformal, Pendidikan anak usia dini yang formal yaitu: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) dan berbentuk lainnya yang sederajat Sedangkan pendidikan anak usia dini yang nonformal yaitu: Kelompok Bermain KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau berbentuk lainnya yang sederajat..

Masa Taman Kanak-Kanak (TK) disebut juga dengan masa bermain, karena kegiatan pendidikan di TK diberikan melalui bermain sambil belajar. Apabila anak mengekspresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri. Pada usia ini anak mengalami lompatan kemajuan dalam seluruh aspek perkembangannya, terutama aspek fisik yang berkaitan dengan motorik kasar anak. Dampak negatif jika motorik kasar tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan.

Guru dalam proses belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Guru harus dapat mengajar dengan baik dan benar, dalam arti guru dituntut untuk menguasai bahan ajar, guru mampu mengelola program belajar mengajar, guru mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, guru menguasai landasan kependidikan, dan guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.

Orang tua dan guru harus bisa memahami tentang pentingnya mengembangkan motorik kasar anak sejak usia dini. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan guru berasal dari teknik dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Untuk mewujudkan semua itu guru harus dituntut untuk kreatif sehingga anak didik kreatif pula. Dan juga harus didukung dengan sarana dan media, serta permainan yang cukup pula untuk mengembangkan motorik kasar anak. Tanpa media dan sarana, serta permainan yang mendukung tidak akan bisa semua yang diinginkan akan berjalan sesuai harapan kita.

Berdasarkan kenyataan di TK Bina Bangsa Abai penulis menemukan beberapa kendala yaitu kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Di TK Bina Bangsa Abai masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru yaitu adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru belum

memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih permainan yang mereka sukai.

Selain itu, kurangnya media belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang peningkatan motorik kasar anak. Di TK Bina Bangsa Abai guru masih kurang memberikan media permainan yang bervariasi, sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias untuk aktif di dalam kelas.

Selanjutnya TK Bina Bangsa dalam melihat kemampuan motorik kasar anak masih dilakukan melalui permainan yang tidak menarik seperti permainan bola dari kertas. Hal ini dilakukan secara terus menerus, sehingga anak menjadi bosan, tidak antusias dan tidak termotivasi melakukan pembelajaran sehingga kemampuan motorik kasar anak menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Bina Bangsa Abai di atas, penulis tertarik melakukan penelitian melalui permainan bola kasti. Permainan bola kasti dapat menyeimbangkan motorik kasar anak seperti berlari, menangkap, melempar dan melompat. Keseimbangan motorik kasar ini sangat berpengaruh terhadap psikologi anak. Secara tidak langsung permainan bola kasti bermanfaat bagi anak untuk mencapai kematangan dan keseimbangan di masa mendatang.

Dalam hal ini peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan juga sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan permainan yang tepat dan bervariasi dalam peningkatan kemampuan motorik

kasar pada anak TK. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bola Kasti di Taman Kanak-Kanak Bina Bangsa Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak masih rendah.
2. Permainan dan Media pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar kurang
3. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah motorik kasar anak masih rendah pada kelompok B TK Bina Bangsa Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah melalui permainan bola kasti dapat meningkatkan motorik kasar anak di kelompok B TK Bina Bangsa Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola kasti di kelompok B TK Bina Bangsa Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan bola kasti ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Anak
  - a. Memberikan pemahaman tentang motorik kasar melalui melempar, berlari dan menangkap.
  - b. Untuk meningkatkan motivasi dan minat anak dalam motorik kasar.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.
  - b. Supaya dapat melakukan pembelajaran yang tepat dalam pengembangan motorik kasar anak.
3. Bagi taman kanak-kanak
  - a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motorik kasar anak.
4. Bagi Peneliti
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam motorik kasar.
  - b. Menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya

5. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Dapat memberikan penyuluhan ke pada guru TK dalam meningkatkan motorik kasar anak.
- b. Sebagai acuan supaya dapat meningkatkan kurikulum TK.

6. Bagi Masyarakat

- a. Dapat menambah wawasan dalam motorik kasar
- b. Dapat mengetahui macam permainan bola kasti

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005:35) anak usia dini adalah usia emas (*golden age*) bahwa hubungan antar sel syaraf otak ditentukan oleh perangsangan terhadap otak untuk berfikir.

Suyadi (2010:12) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia yang sedang mengalami perubahan yang sangat pesat dan anak usia dini merupakan individu yang sangat istimewa.

**b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah polah mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita (*Toodler*), ada balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar.

Menurut Wahyuti (2011:3) karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Soefandi (2009:133) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah mulai berkembang menjadi makhluk independen, tidak terkait secara penuh pada lingkungan rumahnya, sikap sosialnya mulai berkembang, mempunyai untuk mengetahui rahasia alam dan kehidupan, sukar diatur dan suka menentang, senang bermain dengan teman sebayanya dan umumnya mempunyai satu atau dua orang sahabat.

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda dan beragam serta perkembangannya sesuai dengan penambahan usia mereka. Sebagai pendidik dan juga sebagai orang tua kita perlu mengetahui karakteristik anak sehingga kita bisa mendukung perkembangan mereka secara optimal.

### c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Wulan (2011:21) setiap manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangan, setiap periode perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus di capai, tahap perkembangan meliputi berbagai aspek perkembangan yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan kemandirian.

Menurut Comenius dalam Warkoper (2012:4) **periode perkembangan seorang anak usia dini adalah** anak mempunyai sifat berpetualang (*adventurousness*) yang kuat. Anak banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang apa sempat ia lihat atau didengarnya. Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan benda-benda di sekitarnya membuat anak senang bepergian sendiri untuk mengadakan eksplorasi terhadap lingkungan disekitarnya sendiri. Pada perkembangan motorik, anak masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas. Sejalan dengan perkembangan fisiknya, anak usia ini makin berminat terhadap teman sebayanya.

Anak sudah menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama dengan teman lain terutama yang memiliki kesenangan dan aktivitas yang sama. Kemampuan lain yang ditunjukkan anak adalah anak sudah mampu memahami pembicaraan dan pandangan orang lain yang disebabkan semakin meningkatnya keterampilan berkomunikasi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan masa yang kritis dalam sejarah perkembangan manusia. Masa anak usia dini ini terjadi pada anak usia 0-6 tahun atau sampai anak mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat. Perkembangan anak akan berkembang dengan wajar dan normal jika alam sekelilingnya mendukung dan dengan bertambahnya kemampuan dalam struktur, fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur sehingga jaringan organ-organ berkembang dan dapat memenuhi fungsinya masing-masing.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.”

Menurut Suyadi (2010:12) adalah pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2010:12) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya .

Selanjutnya menurut Suyanto (2005:5) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membimbing, membina dan

mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak untuk persiapan menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar kelak dapat berguna bagi kehidupan anak di masa yang akan datang serta menjadi manusia yang utuh.

### **c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Patmonodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa :

- 1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya,
- 2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik,
- 4) Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Menurut Sunarti (2012:4) anak usia dini (4-6 Tahun) adalah masa keingintahuan, anak menjadi banyak bertanya tentang segala apa yang dilihat dan menjadi perhatiannya. Anak menjelajah untuk mengetahui bagaimana terjadinya benda atau sesuatu itu, dan bagaimana ia dapat masuk atau menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Anak juga memiliki kreativitas yang tinggi, suka membongkar pasang mainan dan mengubah bentuk yang sudah jadi atau mainan bongkar pasang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini usia 4-6 tahun adalah masa keingintahuan PAUD memegang peranan penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar kepribadian anak.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Beberapa manfaat pendidikan menurut Sujiono ( 2009:46) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

Sejalan dengan pendapat diatas Anwar dan Ahmad ( 2009:2) juga mengemukakan beberapa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini antara lain :

1. Menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas
2. Mendorong percepatan perputaran ekonomi dan rendahnya biaya sosial kerana tingginya produktif kerja dan daya tahan.
3. Meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat
4. Menolong orang tua dan anak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh

aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya dan mengenal lingkungan.

### **3. Motorik Kasar**

#### **a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Menurut Gustian (2001:7) motorik kasar adalah koordinasi gerak fisik yang menggunakan otot-otot besar, seperti melompat dan menendang.

Sedangkan menurut Sumantri (2005:11) motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang. Selanjutnya menurut Suyadi (2010:54) motorik kasar adalah gerakan anggota badan dengan kasar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Menurut Depdiknas (2007:2) mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar adalah meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menurut Sumantri (2005:49) tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar anak yaitu: mampu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama dan berperilaku disiplin, jujur dan positif.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pengembangan motorik kasar adalah agar anak-anak yang masih kecil dapat mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

### **c. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Menurut Suyadi (2010:79) menyatakan bahwa karakteristik capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah 1) anak mampu berjalan berbelok-belok, 2) anak mampu melompat setinggi minimal 20 cm, 3) anak mampu bergerak kedepan dan kebelakang, dan 4) anak mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat.

Selanjutnya Depdiknas (2007:5) menyatakan bahwa karakteristik motorik kasar anak adalah 1) berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik, 2) menaiki turun tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki, 3) berjalan pada garis lurus, 4) berjalan dengan jinjit sejauh 3 meter, 5) berjalan mundur dan melompat ditempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar karakteristik anak TK adalah anak usia Taman Kanak-kanak usia 4- 6 tahun segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, emosi, intelektualnya. Dan anak usia Taman Kanak-kanak ini sangat besar energinya sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga berkembang kemampuan motorik kasar.

#### **d. Manfaat Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat bermanfaat terhadap koordinasi dan keseimbangan gerakan tubuh anak. Membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, melatih sosial emosional. Menurut Depdiknas (2007:2) manfaat dari pengembangan motorik kasar adalah 1) melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, 2) memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik, rohani dan jasmani anak, 3) membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, 4) melatih kecermatan /ketangkasan gerak dan berfikir anak, 5) meningkatkan perkembangan emosional anak, 6) meningkatkan perkembangan sosial anak, dan 7)

menumbuhkan perasaan menyanyi dan memahami manfaat kesehatan pribadi. Sedangkan menurut Gustian (2010:7)) fungsi motorik kasar adalah untuk mengkoordinasikan gerakan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk melakukan aktifitas fisik yang berperan didalamnya dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

**e. Faktor -faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak**

Menurut Friedman dan Clark dalam (Gustian, 2001:7) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah fisik, kesehatan umum, dan kapasitas mental, di samping kondisi psikologis, serta faktor-faktor lingkungan hidup dalam kemiskinan dan kekayaan, dan faktor-faktor sosialisasi.

Menurut Suyadi (2010:22) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, kecerdasan itu diwariskan menurut keturunan, lingkungan dan budaya.

Selanjutnya menurut Santrok dalam Slavin (1997:2) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah keturunan/genetik dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola

tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda.

#### **4. Hakikat Bermain Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Bermain**

Dalam masa perkembangan anak, bermain merupakan proses penting yang dilewati anak-anak. Dengan bermain kemampuan anak akan berkembang dengan baik.

Menurut Santoso dalam Yulianti (2010:7) menyatakan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang menimbulkan kenikmatan dan kenikmatan itu menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela tidak ada paksaan dan tidak ada tekanan dari luar atau kewajiban. Sedangkan Hurlock dalam Suyadi (2010:283) menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan.

Selanjutnya Piaget dalam Yulianty (2010:8) menyatakan bermain bertujuan meningkatkan kognisi anak, merangsang kemampuan anak dalam mewujudkan ide, pikiran, gagasannya menjadi karya yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat memicu kreativitas serta daya fikir anak secara optimal tanpa anak tersebut merasa dipaksa untuk melakukannya yang dapat memberi pelajaran atau

pengalaman bagaimana beradaptasi baik itu dengan lingkungan, orang lain, maupun dengan dirinya sendiri.

#### **b. Tujuan Bermain**

Pada dasarnya bermain yang dilakukan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Menurut Sujiono (2009:145) tujuan bermain adalah: 1). Dapat mengembangkan kemandirian menjadi dirinya. 2). Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya. 3). Dapat mengembangkan keterampilan emosi, rasa percaya diri pada orang lain. 4). Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus motorik kasar dan keseimbangan.

Sedangkan menurut Moeslichaton (2004:61) tujuan bermain terdiri dari: 1) Menghindari pertentangan. 2). Berbagi kesempatan/giliran. 3). Mengkombinasikan keinginan yang dapat diterima kelompoknya. 4). Menuntut hak dan cara yang diterima

Berdasarkan pendapat di atas tujuan bermain di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain dapat membangun kemandirian dan sosial anak serta mengembangkan keterampilan serta memperkuat otot dalam tubuh anak.

#### **c. Karakteristik Bermain**

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui

bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya.

Menurut Montolalu (2008:2.4) karakteristik bermain anak :

a. Bermain adalah sukarela

Dikatakan sukarela karena kegiatan ini didorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya.

b. Bermain adalah pilihan anak

Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila seorang anak dipaksa untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan dengan cara yang halus maka aktivitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain.

c. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Dikatakan bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di Taman Kanak-Kanak.

d. Bermain adalah simbolik

Disimpulkan bahwa bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia pra sekolah dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka.

e. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Menurut Musfiroh (2008:4) karakteristik bermain diantaranya sebagai berikut :

1. Menyenangkan dan menggembirakan bagi anak.

2. Anak melakukan karena spontan dan sukarela.
3. Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu.
4. Semua anak ikut serta bersama-sama sesuai peran masing-masing.
5. Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan orang lain.
6. Anak berlaku aktif.
7. Anak menetapkan main sendiri.
8. Anak bebas memilih mau bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik bermain karakteristik bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Dalam bermain, permainan yang dilakukan anak sesuai dengan kehendak hati dan sesuai harapan mendatangkan kegembiraan dan keceriaan anak.

#### **d. Manfaat bermain**

Menurut Montolalu (2008:1.18) manfaat bermain bagi anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Hasil penelitian yang telah dilakukan para ilmuwan menyatakan bahwa bermain anak mempunyai arti sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya.

Selanjutnya menurut Yulianty (2010:10) manfaat bermain adalah 1) menyeimbangkan motorik kasar dan halus seperti berlari, melompat, dan menulis, 2) mengoptimalkan kinerja otak kanan, 3) sarana anak untuk belajar menempatkan dirinya sebagai makhluk

sosial, 4) membuat anak belajar memberi dan berbagi serta memahami nilai memberi dan menerima, 5) melatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri mempercayai orang lain, kemampuan bernegosiasi dan memecahkan masalah, 6) melatih perkembangan moral dan etika pada sikap anak, 7) mengembangkan kreativitas anak, dan 8) mengembangkan komunikasi dan bahasa anak.

Menurut Achroni (2012:73) menjelaskan beberapa manfaat bermain lompat tali atau tali yaitu :

- a. Memberikan kegembiraan pada anak
- b. Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali
- c. Melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi-posisi tinggi), kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali
- d. Melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari resiko mengalami obesitas
- e. Melatih keberanian dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan
- f. Menciptakan emosi positif bagi anak

- g. Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi
- h. Membangun sportivitas anak

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa manfaat bermain bisa memunculkan gagasan-gagasan untuk dapat melakukan tentang cara-cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi, kepribadian, kognisi, ketajaman penginderaan, keterampilan, olahraga dan seni.

**e. Peranan Guru Dalam Kegiatan Bermain di TK**

Guru TK tidak hanya berperan sebagai pendidik. Menurut Suyadi (2010:228) peran guru dalam permainan anak hanya sebatas fasilitator artinya guru harus melayani kebutuhan anak. Disamping itu guru harus mengemas berbagai permainan anak agar permainan dan pembelajaran menyenangkan bagi anak.

Selanjutnya menurut Montolalu (2005:12.5) guru juga harus berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator dan sebagai teman dalam kegiatan bermain anak agar kegiatan bermain menjadi lebih optimal.

**1. Guru sebagai Perencana**

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya. Perencanaan yang disusun oleh guru meliputi hal-hal sebagai berikut : a). Tujuan/sasaran yang ingin dicapai. b).

Bentuk kegiatan bermain yang akan dilakukan. c). Alat/Bahan yang akan digunakan. d). Tempat permainan akan dilaksanakan (didalam/diluar kelas). e). Alokasi waktu, berapa lama waktu yang digunakan. f). Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan/sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

## 2. Guru sebagai fasilitator

Artinya guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung, guru harus berperan dengan aktif, kreatif dan dinamis

## 3. Guru sebagai Pengamat

Disini guru mengobservasi/mengamati bagaimana anak dapat berinteraksi dengan anak lain juga dengan benda/mainan yang ada disekitarnya, berapa lama anak melaksanakan suatu permainan.

## 4. Guru sebagai model

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah masa meniru. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadi model atau panutan yang baik bagi anak didiknya. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain. Guru akan selalu berusaha mencari kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan apa yang dilakukan anak.

## 5. Guru sebagai Motivator

Artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain. Guru mendorong anak untuk lebih aktif ketika bermain, mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan penemuan-penemuan dan mendorong anak untuk menyalurkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut, membangkitkan semangat dan membujuk anak yang tidak mau bermain.

## 6. Guru sebagai teman

Selain berperan sebagai pendidik guru juga harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain. Artinya guru harus bersedia terjun berpartisipasi bermain bersama anak-anak, berbaur dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa guru TK yang baik adalah guru yang mampu memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

## **5. Alat Permainan**

### **a. Pengertian Alat Permainan**

Menurut Montolalu (2007:5.17) mengatakan bahwa alat permainan merupakan sarana permainan yang dibutuhkan dan harus di sesuaikan dengan lingkungan anak, sehingga bermain menjadikan lebih bermamfaat dan menyenangkan.

Alat permainan menurut Soefandi (2009:24) yaitu alat yang diperlukan gunanya untuk menunjang pada saat anak bermain, kita harus memahami kriteria-kriteria pemilihan alat bantu tersebut agar dapat dipergunakan secara optimal, baik fisik maupun psikis

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alat permainan merupakan alat sarana permainan yang harus di butuhkan dan disesuaikan dengan lingkungan anak, gunanya untuk menunjang pada anak saat bermain.

#### **b. Tujuan Alat Permainan**

Menurut Khairul (2012:1) alat permainan mempunyai tujuan, antara lain :

- 1) Menanamkan rasa percaya anak terhadap anak.
- 2) Mengevaluasi kondisi proses berfikir (kognitif), emosional dan komunikasi dari anak.
- 3) Memacu perkembangan anak.
- 4) Memperbaiki perilaku anak. Anak-anak yang memiliki perilaku menyimpang dengan keteraturan dan peraturan dalam APE tersebut, anak secara tidak langsung akan berusaha menginternalisasi keteraturan dan peraturan tersebut.
- 5) Menimbulkan rasa aman dan bahagia. Selama dan setelah anak bermain, akan timbul perasaan puas atas upaya yang telah dilakukan. Hal ini akan menimbulkan rasa aman dan bahagia.

Menurut Zaman (2006:3) Adanya berbagai alat permainan edukatif, pada intinya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai

berikut: 1) memperjelas materi yang diberikan, 2) memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, 3) memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Berdasarkan pendapat di atas alat permainan bertujuan untuk memperjelas materi yang diberikan, serta untuk memotivasi dan merangsang anak untuk belajar sehingga memberikan kesenangan bagi anak.

### **c. Karakteristik Alat Permainan**

Menurut Zaman (2007: 63) alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak TK jika memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ditujukan untuk anak usia TK.
- 2) Berfungsi mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK.
- 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau bermanfaat multiguna.
- 4) Aman bagi anak.
- 5) Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas.
- 6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan.

Selanjutnya pemilihan alat permainan menurut Hartati (2007:67) sebaiknya memperhatikan karakteristik alat permainan sebagai berikut :

- 1) Alat permainan tidak berbahaya bagi anak
- 2) Alat permainan bukan pilihan orang tua melainkan pilihan anak

- 3) Alat permainan sebaiknya beraneka ragam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainan
- 4) Tingkat kesulitan permainan di sesuaikan dengan usia anak
- 5) Peralatan permainan tidak terlalu rapuh

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan alat-alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak TK agar mereka mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK seperti aspek fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, kognitif dan moral.

#### **d. Manfaat Alat Permainan**

Menurut Zaman (2007: 7.15) terdapat beberapa manfaat penggunaan Alat Pendidikan Edukatif, Kreatif dan Inovatif di TK yaitu:

- a) membantu dan mendukung proses pembelajaran anak TK agar lebih baik, menarik dan jelas,
- b) mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak,
- c) memberi kesempatan pada anak TK memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai alat permainan,
- d) memberi kesempatan pada anak TK untuk mengenal lingkungan dan mengajarkan pada anak untuk mengetahui kekuatan dirinya.

Sedangkan menurut Lailakhoiris (2012:6) manfaat alat permainan dalam proses belajar anak yakni: a) memperjelas materi yang diberikan pada anak, b) memberikan motivasi dan merangsang anak

untuk melakukan eksplorasi dan bereksperimen dalam peletakan dasar kearah pertumbuhan dan mengembangkan bahasa, kecerdasan, fisik, social dan emosional anak.

Berdasarkan pendapat di atas manfaat alat permainan untuk anak-anak usia TK adalah agar anak-anak dapat bermain dan belajar dengan alat-alat permainan tersebut sehingga terjadi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak TK.

## **6. Permainan Bola Kasti**

### **a. Teknik Dasar Permainan Bola Kasti**

Menurut Sukrisno (2009:4) Permainan bola kasti merupakan permainan yang menyenangkan, anak perlu menguasai teknik-teknik permainan agar dapat memainkan bola kasti dengan baik. teknik-teknik permainan bola kasti yang perlu dikuasai adalah melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan berlari. Latihan melempar dan menangkap bola dapat dilakukan dengan cara berpasang-pasangan, atur jarak melempar dan menangkap bola ketika berlatih. Pertama-tama lakukan latihan lempar tangkap bola dalam jarak dekat, setelah menguasai lakukan dalam jarak yang agak jauh. Latihan melempar dan memukul juga dapat di lakukan berpasang-pasangan, aturlah jarak melempar dan memukul bola ketika berlatih.

Menurut Kurniadi (2010:3) permainan bola kasti merupakan permainan yang sudah di kenal semenjak dulu, semenjak zaman penjajahn Jepang dan Belanda, permainan ini sering di lakukan di

sekolah-sekolah bahkan di masyarakatpun sering di temukan, permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan, permainan ini di mainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga, regu pemukul berusaha mengumpulkan nilai dengan memukul bola kemudian mengelilingi lapangan, regu penjaga berusaha menangkap bola, kemudian mematikan regu pemukul, regu yang paling banyak mengumpulkan nilai maka mereka lah yang keluar sebagai pemenang. untuk memainkan permainan ini tidak memerlukan lapangan yang begitu luas.

### **1. Lapangan dan alat permainan yang diperlukan.**

Lapangan kasti berbentuk persegi panjang dengan ukuran 30 kali 60 meter, atau bisa di sesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada. Kemudian pada lapangan ini di sediakan juga ruang pemukul dengan ukuran 15 kali 15 meter, dan di bagi menjadi 3 ruang bujur sangkar yang masing-masing panjangnya 5 meter. peralatan yang di sediakan yaitu tiang pertolongan dan tiang bebas yang di tancapkan di tengah-tengah lingkaran dengan diameter 1 meter.

### **2. Peraturan permainan bola kasti**

- a. Permainan kasti terdiri dari dua regu yaitu masing-masing regu berjumlah 12 orang dengan satu orang sebagai kapten. pemain

menggunakan nomor dada 1-12 di tambah pemain pengganti atau cadangan se banyak 6 orang.

- b. Tiap anggota regu berhak memukul satu kali. apabila di ruang babas kosong maka pemukul berhak memukul sebanyak 3 kali, pukulan di anggap sah apabila jatuh di daerah permainan atau perpanjangan.

### **3. Teknik dasar**

#### **a. Melempar bola**

Teknik melempar bola merupakan teknik dasar harus dikuasai oleh pemain, terutama bagi regu penjaga, tujuannya agar bisa melempar bola ke bagian tubuh regu pemukul atau lawan dengan tepat, melempar bola dapat di lakukan dengan cara melempar bola ke bawah, mendatar dan melambung.

#### **b. Menangkap bola**

Kemampuan menangkap bola bermanfaat sekali saat pemain menjadi regu penjaga agar dapat menangkap bola dengan baik.

#### **c. Memukul bola**

Kemampuan memukul bola tujuannya agar dapat memukul bola dengan baik, latihan memukul bola ini dapat di lakukan secara berpasangan, satu orang sebagai melempar dan yang lain sebagai pemukul. lakukan secara bergantian, memukul bola dapat dilakukan dengan cara memukul ke bawah, mendatar dan melambung

**b. Alat Dan Lapangan Permainan Bola Kasti**

Alat yang dibutuhkan dalam permainan bola kasti adalah bola dan alat pemukul, bola terbuat dari karet, dan alat pemukul terbuat dari kayu.

Bentuk lapangan bola kasti yaitu persegi empat yang dilengkapi dengan tiang pemberhentian, dan ukuran lapangan disesuaikan dengan ukuran keadaan setempat.

**c. Peraturan Permainan Bola Kasti**

Jumlah pemain setiap regu dapat disesuaikan dengan keadaan di sekolah masing-masing, dan tunjuk salah satu dari anak untuk menjadi kapten regu.

**1) Regu Pemukul**

Setiap pemain berhak memukul satu kali, kecuali pemain terakhir berhak memukul sebanyak 3 kali pukulan, kemudian sesudah memukul pemain harus meletakkan alat pemukul didalam ruang pemukul, apabila alat pemukul berada diluar tempat yang telah ditentukan, maka permainan tersebut tidak bias dinilai kecuali regu pemukul memperbaikinya kembali.

**2) Regu Penjaga**

Regu penjaga bertugas:

- a) Mematikan lawan
- b) Menangkap langsung bola yang di mainkan pemukul
- c) Mengambil ruang bebas, jika ruang bebas kosong.

### 3) Pelambung bola kasti

Pelambung bertugas :

- a) Melambungkan bola secara wajar sesuai dengan permintaan pemukul
- b) Jika bola yang dilambungkan tidak terpukul, maka si pelambung harus memukulnya kembali
- c) Jika sampai 3 kali bola tidak terpukul secara berturut-turut, maka pemukul dapat lari bebas ke tiang nomor satu

### 4) Pemukul Benar

Pukulan dikatakan benar apabila bola yang dipukul melapoi garis pukul, selain itu pada saat bola di pukul tidak boleh mengenai tangan dan tidak boleh jatuh di ruang bebas.

### 5) Penghitungan nilai

Nilai permainan kasti dihitung berdasarkan:

- a) Jika pemain memukul bola dan lalu berlari ke pemberhentian 1,11,111, dan ruang bebas secara bertahap maka mendapatkan nilai 1
- b) Jika pukulan benar dan dapat kembali ke ruang bebas tanpa berhenti pada tiang-tiang pemberhentian maka mendapatkan nilai 2
- c) Regu penjaga mendapatkan nilai 1 apabila berhasil menangkap langsung bola yang di pukul

d) Pemenang adalah regu yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak.

6) Waktu permainan

Permainan ini berlangsung 2 babak, setiap babak berlangsung selama 30 menit, setiap babak diselingi waktu istirahat 10 menit

7) Pergantian Tempat

Pergantian tempat antara regu pemukul dengan regu dan penjaga yaitu:

- a) Salah seorang dari regu pemukul terkena lemparan
- b) Bola di tangkap 3 kali berturut-turut oleh penjaga
- c) Alat pemukul lepas pada saat memukul
- d) Salah seorang regu pemukul memasuki ruang bebas melalui garis belakang
- e) Salah seorang regu pemukul keluar dari ruang bebas atau keluar dari batas lapangan.

**d. Tujuan Permainan Bola Kasti**

Tujuan dari permainan bola kasti adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam melenturkan semua anggota tubuh dan menjadikan anak merasa lebih sehat sehingga dapat menjadikan anak lebih mandiri. Menurut Rustandi (2009:5) Adapun beberapa tujuan dari bermain kasti bagi pendidikan jasmani antara lain:

- 1) Melestarikan budaya olahraga tradisional bangsa kita.

- 2) Dapat mengembangkan berbagai macam fungsi tubuh.
- 3) Meningkatkan sikap sportivitas antar pemain atau teman.
- 4) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan.
- 5) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
- 6) Dapat menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama yang baik
- 7) Belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- 8) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas
- 9) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas suatu permainan.
- 10) Mendapatkan olahraga yang murah meriah.

Selanjutnya menurut Wahyu (1996:8) permainan bola kasti memiliki tujuan dan nilai positif karena di dalamnya terdapat unsur pemupuk tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan gotong-royong. Dengan demikian diharapkan permainan ini dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan fisik, juga mengembangkan mental anak didik. Selain itu, diperoleh pula unsure kegembiraan.

Berdasarkan pendapat di atas permainan bola kasti sangat baik dilakukan dan bersifat positif diantaranya meningkatkan motorik kasar anak, membudayakan permainan tradisional, memupuk rasa kebersamaan anak.

**e. Bagaimana Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bola Kasti**

Melalui permainan bola kasti ini dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan cara berlari karena melalui berlari semua pergelangan kaki dan otot-otot pada kaki anak akan lentur dan bergerak secara maksimal sedangkan melalui melambung, bola kasti dan menangkap, bola kasti semua otot pada pergelangan tangan dan jari-jari anak akan lentur juga karena semua gerakan yang ada pada permainan bola kasti dilakukan oleh otot-otot yang besar sehingga motorik kasar anak berkembang.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmaningsih (2009) di RA Taqwa Duri dengan judul “Peningkatan pengembangan motorik kasar anak melalui permainan polo air”

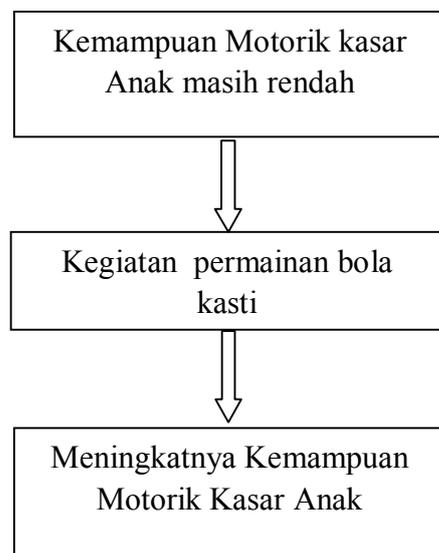
Deshanita (2012) dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan petak umpet di TK Bina Bangsa Abai Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas, hasil dari penelitian tersebut adalah semakin meningkatnya perkembangan motorik kasar anak.

Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis permainan

yang digunakan, lokasi, waktu, indikator dan media yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda pula.

### C. Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui pusat saraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang maka perkembangan motorik kasar anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya adalah melalui kegiatan permainan bola kasti. Kegiatan ini dilakukan satu siklus dalam tiga kali dalam pertemuan.



**Bagan 1 : Kerangka berfikir**

### D. Hipotesis tindakan

Hipotesis dan peneliti kemukakan yaitu,; kegiatan permainan bola kasti dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Bina Bangsa Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Melalui permainan bola kasti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklusnya dan sudah mencapai KKM yaitu 75%.
  - a. Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola kasti kategori sangat tinggi yaitu pada aspek berlari dengan seimbang tanpa jatuh melalui permainan bola kasti pada saat kondisi awal sebesar 10%, siklus I meningkat menjadi 30%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 80%.
  - b. Aspek melambungkan bola dengan baik melalui permainan bola kasti pada saat kondisi awal 10%, siklus I meningkat menjadi 35%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%.
  - c. Aspek menangkap bola dengan baik melalui permainan bola kasti pada saat kondisi awal 10%, siklus I meningkat menjadi 30%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%.

- d. Aspek melakukan permainan bola kasti pada saat kondisi awal 5%, siklus I meningkat menjadi 15%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%.

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini adalah perlunya kreativitas guru dalam peningkatan motorik kasar anak salah satunya dengan cara mengoptimalkan kegiatan permainan sehingga pembelajaran lebih menarik. Kepada anak diharapkan mengikuti pembelajaran dan bekerja dengan sebaik mungkin, serta anak harus siap mengikuti pembelajaran yang bervariasi.

## **C. Saran**

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, maka dapat disampaikan saran-saran:

### **1. Bagi TK**

Sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai macam media pembelajaran yang bersifat edukatif. Hal ini diharapkan dapat menunjang dalam penanaman konsep-konsep pembelajaran secara lebih nyata, sekaligus meningkatkan aktivitas belajar anak dan memberdayakan permainan dalam proses pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi

pembelajaran, fasilitas belajar tersebut pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar anak.

### 3. Bagi Anak

Anak hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, meningkatkan penguasaan media, dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 4. Bagi Orang Tua

Bimbingan orang tua di rumah, masukan, informasi tentang kemajuan dan kekurangan anak tersebut, sangatlah diperlukan guru guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan/masukan untuk melakukan peneliti yang lain untuk melakukan penelitian dimasa akan datang .

## DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta : Javalitera
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bentri, Alwen. 2005. *Wajib Belajar Sembilan Tahun*. Padang: Universitas Negeri.
- Depdiknas.2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta. Depdiknas.
- Deshanita. 2012. *Peningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Petak Umpet di TK N.01 Sangir Balai Janggo, Solok Selatan*. (Skripsi) : Universitas Negeri Padang
- Eliyawati. Cucu. 2005. *Pemilihan dan Perkembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Gustian.2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hariyadi, Mohammad.2009. *Statistik Pendidikan*. PT Prestasi Pustaka Raya.
- Hartati,Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*.Jakarta. Enno.
- Hirmaningsih, 2010. *Motorik Halus*. <http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02/motorik-halus.html>. Diskases tanggal 23 Juni 2013.
- Khairul. 2012. <http://terapiolahragaanakautis.blogspot.com/2011/03/tujuan-alat-permainan-edukatif-ape.html> . Diakses tanggal 10-10-2013
- Lailakhoris.2012. *Alat permainan*. <http://lailakhoiris.wordpress.com/makalah-ape/>. Diakses tanggal 10-10-2013
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu,B.E.F.2005. *Bermain dan Permaianan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain itu indah*. Jakarta. Gramedia
- Musfiro, Tadkiroatun. 2005. *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta : Grasindo